

Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Mengoptimalkan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Inovatif

Irwan Maulana^{*1}, Pramudyasari Nur Bintari^{*2}, Arum Puri Suryandari^{*3}, Ali Rahman^{*4},
Novi Nurhayati^{*5}

¹ Institut Ummul Quro al Islami Bogor, Indonesia

² Politeknik Pelayaran Banten, Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Serang, Indonesia

⁵ SDN Tenjolaya 4 Cicalengka, Indonesia

e-mail Correspondence: ir30071995@gmail.com

Submitted: 29-01-2026

Revised : 05-02-2026


Accepted: 09-02-2026

ABSTRACT. This study aims to analyze curriculum management strategies for optimizing podcasts as an innovative and relevant learning medium for 21st-century education. The use of podcasts is growing along with the increasing integration of technology into the learning process, necessitating an appropriate curriculum management approach for effective implementation. This study employed a qualitative literature review, reviewing various scientific sources related to curriculum planning, resource organization, podcast-based learning implementation, and curriculum evaluation. The results indicate that strengthening systematic planning, the readiness of educators and technology resources, and adaptive learning implementation design play a crucial role in improving the quality of podcast utilization. Continuous curriculum evaluation is also necessary to ensure podcasts align with learning objectives and student characteristics. These findings confirm that integrating podcasts into curriculum management can enhance a more flexible, interactive learning experience, and adapt to the digital era.

Keywords: *curriculum management, podcasts, learning media, educational technology, learning innovation*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen kurikulum dalam mengoptimalkan podcast sebagai media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Pemanfaatan podcast semakin berkembang seiring meningkatnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan pendekatan manajerial kurikulum yang tepat agar implementasinya berjalan efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum, pengorganisasian sumber daya, implementasi pembelajaran berbasis podcast, serta evaluasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pada aspek perencanaan yang sistematis, kesiapan sumber daya pendidik dan teknologi, serta desain implementasi pembelajaran yang adaptif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pemanfaatan podcast. Evaluasi kurikulum yang berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan kesesuaian podcast dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi podcast dalam manajemen kurikulum mampu meningkatkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan era digital.

Kata kunci: *manajemen kurikulum, podcast, media pembelajaran, teknologi pendidikan, inovasi pembelajaran*

 [HTTPS://DOI.ORG/ 10.31538/CJOTL.V5I1.3014](https://doi.org/10.31538/CJOTL.V5I1.3014)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi begitu pesat menyentuh seluruh lini kehidupan manusia. Keadaan ini memaksa manusia untuk senantiasa beradaptasi dan memanfaatkan perkembangan teknologi ini dengan baik sehingga membawa manfaat bagi kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu pilar penting dalam kehidupan manusia tidak lepas dari pengaruh perkembangan teknologi (Asif Faruqi et al., 2024a). Perkembangan teknologi dan informasi ini harus dimanfaatkan dengan baik sehingga bisa mendorong pendidikan kearah yang lebih baik (Purnomo et al., 2024).

Pada dasarnya, dalam konteks pendidikan perkembangan teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran (Munggaran & Anisah, 2024). Peserta didik mampu mengakses ilmu pengetahuan dimana saja dan kapan saja sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan kecerdasan serta internalisasi nilai di kalangan peserta didik. Guru dapat memasukkan nilai-nilai tertentu dalam pembelajaran sehingga proses *transfer of value* terjadi di dalamnya (Sari, 2025).

Dalam rangka memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran adalah dengan cara memanfaatkan *podcast*. Dengan memanfaatkan *podcast* diharapkan peserta didik dapat mengakses informasi yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun masyarakat (Sari & Marta, 2024). Menurut Irwan Maulana, (2023) generasi sekarang yang dikenal dengan *digital native* lebih menyukai materi yang santai tapi berisi serta menggunakan metode dialog sehingga proses *transfer of knowledge* terjadi dengan sangat menyenangkan.

Meskipun demikian, para stakeholders pendidikan harus mampu mengantisipasi tantangan-tantangan yang akan terjadi. Dengan adanya tsunami informasi dan ilmu pengetahuan ini para *stakeholders* harus dapat membuat strategi yang baik agar para peserta didik tidak terjebak dalam fenomena *fun scrolling* sehingga melupakan realita yang ada. Stakeholders pendidikan ini harus mampu mengelaborasi antara podcast dengan pembelajaran di dalam kelas (Safira & Oktarina, 2024). Elaborasi ini perlu dirumuskan dalam kurikulum melalui strategi manajemen kurikulum yang didisain sedemikian rupa.

Guru Menyusun materi atau pembahasan yang dapat memanfaatkan platform *podcast* mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Peserta didik juga dapat membuat *channel* youtube mereka untuk berbagi materi kepada teman-teman mereka (Natalia & Pranata, 2025). Hal ini bertujuan agar melatih keterampilan komunikasi mereka di depan kamera sehingga dapat menjadi suatu keterampilan yang dapat diasah.

Selain itu, hal ini juga dapat dikemas di dalam manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum tidak hanya menggagas bagaimana pembelajaran yang ideal sehingga berdampak pada tata kelola pembelajaran, akan tetapi juga pada kualitas belajar, keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran (Gunawan et al., 2025). Manajemen kurikulum dapat mewujudkan mindset mengapa peserta didik mempelajari materi ketimbang apa yang dipelajari oleh peserta didik. Melalui mindset ini peserta didik mengetahui alasan mereka mempelajari materi tersebut (Mustapa et al., 2025). Dengan mengetahui alasan ini maka memudahkan guru untuk membuat pembelajaran yang lebih bermakna.

Selain itu, manajemen kurikulum juga dapat menggunakan metode dialog untuk melibatkan peserta didik di dalam pembelajaran. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran harus diikuti dengan interaksi yang positif sebab inti dari pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitar (Effendi, 2023). Melalui interaksi yang dibangun secara positif ini peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Kemudian, guru juga dapat memanfaatkan podcast yang dibahas oleh para ahli sebagai sumber belajar. Adanya media

podcast ini sebetulnya dapat mengasah pengetahuan, *public speaking*, dan juga keterampilan peserta didik dalam menyampaikan materi (Maulidya et al., 2025). Selain itu, peserta didik juga dapat mempelajari materi melalui podcast-podcast yang disediakan oleh para ahli sehingga dapat menciptakan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana strategi manajemen kurikulum dalam mengoptimalkan podcast sebagai media pembelajaran inovatif.

Kajian Pustaka

Strategi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Manajemen kurikulum tidak hanya mempelajari bagaimana penyusunan mata kuliah (*set of subject*) tapi juga menyusun bagaimana nilai harus ditanamkan serta seperti apa peserta didik dimasa mendatang (Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P., 2017). Kurikulum pada dasarnya dapat juga dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan baik nasional, regional, maupun institusional secara terukur dan sistematis. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang baik agar tujuan pendidikan ini dapat tercapai.

Strategi manajemen kurikulum adalah sebuah pendekatan yang sistematis dan tersusun yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum pendidikan (Hidayati et al., 2023). Strategi manajemen kurikulum berkaitan dengan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi perencanaan kurikulum ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan analisis kebutuhan, *benchmarking competency*, ketrlibatan pemangku kepentingan pendidikan, penyelarasan visi pendidikan dengan tujuan nasional serta lulusan (Purnomo et al., 2024). Analisis kebutuhan perlu dirumuskan dengan baik dan serius sebab analisis kebutuhan berkaitan dengan pemetaan kompetensi apa yang dibutuhkan (Astuty & Suharto, 2021). *benchmarking competency* dilakukan dengan cara melihat kompetensi yang dimiliki dengan standar internasional. Hal ini agar peserta didik dapat memiliki kualitas daya saing yang memadai.

Adanya keterlibatan pemangku kepentingan seperti pihak sekolah, wali siswa, peserta didik, lulusan, dan pemangku industry perlu dilakukan agar lembaga pendidikan mendapatkan wawasan yang menyeluruh dan holistik dalam merumuskan kompetensi yang dibutuhkan (Alimuddin, 2023). Kemudian, penyelarasan visi pendidikan dengan tujuan nasional serta profil lulusan perlu dilaksanakan agar sekolah memiliki gambaran yang komprehensif mengenai lulusan yang dibutuhkan masyarakat. Pengorganisasian kurikulum bertujuan untuk menata struktur kurikulum agar mudah diimplementasikan. Kegiatan pengorganisasian kurikulum berkaitan dengan penentuan mata Pelajaran dan alokasi waktu Pelajaran dalam seminggu, penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan modul ajar, serta tersediannya dokumen-dokumen kurikulum yang baik (Ashori, 2020).

Strategi pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan penerjemahan kurikulum ke dalam aktivitas pembelajaran (Yunitasari et al., 2023). Hal ini berkaitan dengan program pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepala sekolah kepada guru, penguatan komunitas belajar, penggunaan teknologi pembelajaran, diferensiasi kebutuhan pembelajaran, dan pengembangan budaya sekolah menjadi sekolah yang inovatif, kreatif, dan berdampak (Alimuddin, 2023). Strategi evaluasi kurikulum berkaitan dengan kegiatan pengukuran dan penilaian kurikulum (Badrudin, 2020). Kegiatan ini berkaitan dengan monitoring yang dilakukan secara rutin, evaluasi yang dilakukan berbasis data untuk mengevaluasi kegiatan manajemen kurikulum baik yang dilakukan persemester maupun tahunan. Kemudian, dilakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan temuan evaluasi. Strategi manajemen kurikulum juga perlu melihat komponen-komponen kurikulum yang berkaitan dengan tujuan kurikulum, isi kurikulum, strategi kurikulum, dan evaluasi kurikulum (Ghoyali et al., 2025). Strategi ini juga perlu melihat landasan kurikulum yaitu landasan filosofis,

landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan antropologis, dan landasan ilmu pengetahuan teknologi.

Podcast sebagai Sumber dan Media Pembelajaran

Podcast adalah konten audio digital di internet yang dapat diakses kapan saja dan oleh siapapun. Podcast juga dapat disajikan dalam berbagai macam bentuk, yaitu dialog, monolog, dan *story telling*. Podcast pada dasarnya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dan media belajar. Sebagai sumber belajar sebab podcast banyak yang mengandung nilai-nilai edukasi di dalamnya (Saputri et al., 2025). Mendengarkan podcast lebih efisien daripada membaca buku sebab mendengarkan podcast hanya membutuhkan waktu selama satu jam sedangkan membaca buku membutuhkan waktu berjam-jam akan tetapi, keduanya memiliki manfaatnya masing-masing.

Sebagai media pembelajaran podcast membantu melatih peserta didik menyampaikan gagasan mereka mengenai satu topik tertentu dan juga dapat melatih *public speaking* mereka (Sari & Marta, 2024). Hal ini dapat menjadi salah satu media untuk memperdalam pengalaman belajar bagi peserta didik sehingga mereka memiliki pengalaman yang lebih bermakna.

Pengertian sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar baik berupa buku, video, gambar, dan alam semesta (Rusman, 2020). Sumber belajar pada dasarnya tidak hanya terfokus pada satu jenis saja, akan tetapi seluruh objek yang dapat dijadikan sebagai alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Dalam konteks podcast, pada dasarnya podcast dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Guru dapat membuat klasifikasi konten apa saja yang dapat dipelajari dari channel Youtube, misalnya konten sains, sosial, politik, keagamaan, dan lain sebagainya (Asif Faroqi et al., 2024b). Guru juga harus mampu membedakan mana ahli dan mana influencer, hal ini agar peserta didik dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait satu topik yang dipelajari.

Kemudian, pengertian media pembelajaran adalah segala macam bentuk alat, sarana, atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi (Munggaran & Anisah, 2024). Dalam konteks podcast sebagai media pembelajaran dapat diartikan bahwa podcast menjadi perantara bagi para peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam (1) Menyusun materi yang ingin disampaikan; (2) menyampaikan materi ke public dengan mempelajari etikanya; (3) mempelajari bagaimana *public speaking*. Dengan adanya podcast ini diharapkan peserta didik mampu memperdalam dan mengembangkan pengetahuan mereka.

Pembelajaran Inovatif Abad 21

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu massif menjadi tanda bahwa dunia sudah masuk pada abad baru. Abad baru ini dikenal dengan abad 21 yang memiliki tanda perkembangan teknologi yang begitu pesat. Selain itu, abad 21 ini juga menekankan para peserta didik agar menguasai keterampilan yang berkaitan dengan abad 21, yaitu keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, komunikasi, dan kreatif (Purnomo et al., 2024). Keterampilan ini harus betul-betul diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik agar mereka memiliki daya saing setelah mereka lulus.

Kemudian, pembelajaran inovatif abad 21 menuntut guru untuk kreatif ketika mengajar. Untuk mencetak peserta didik yang memiliki inovasi yang tinggi maka peserta didik perlu menguasai literasi terlebih dahulu. Literasi disini berfungsi untuk memperkuat daya nalar dan menjadi pijakan agar peserta didik memiliki bahan untuk berfikir dan melakukan inovasi. Ketika literasi peserta didik memumpuni, maka pembelajaran inovatif akan lebih mudah diterapkan (Ermawati et al., 2023).

Pembelajaran inovatif abad 21 bukan hanya tentang melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada, akan tetapi juga bagaimana menanamkan nilai-nilai,

karakter, dan etika yang baik sehingga menjadi “ruh” bagi peserta didik dalam melakukan Tindakan sehari-hari. Saat ini, di tengah perkembangan teknologi yang begitu pesat, menyebabkan mental peserta didik juga merosot (Hadi, 2022). Mereka banyak mengetahui berbagai informasi melalui gadget mereka akan tetapi mereka sedikit mengetahui dunia karena tidak memiliki pengalaman interaksi yang cukup dengan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif abad 21 dilakukan dengan cara melakukan tiga hal, *pertama* memperkuat literasi, *kedua* menanamkan karakter, *ketiga* menanamkan karakter abad 21.

Strategi Manajemen Kurikulum dalam Mengoptimalkan Podcast

Strategi manajemen kurikulum dalam mengoptimalkan podcast perlu dirumuskan menggunakan empat tahap, *pertama* tahap perencanaan kurikulum, *kedua* tahap pengorganisasian sumber daya, *ketiga* tahap implementasi pembelajaran, *keempat* tahap evaluasi kurikulum dan podcast (Asif Faroque et al., 2024). Keempat tahap ini perlu dirumuskan dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Pada tahap perencanaan kurikulum sekolah harus mampu menganalisis apa yang menjadi kebutuhan mendasar yang dapat ditingkatkan melalui podcast. Analisis kebutuhan ini mencakup beberapa hal, yaitu (1) karakteristik peserta didik; (2) kesiapan guru; (3) ketersediaan sarana dan prasarana; (4) kesesuaian pencapaian pembelajaran yang sudah ditetapkan (Astuty & Suharto, 2021). Perencanaan kurikulum juga dapat dikembangkan dengan cara menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang sesuai dan penyusunan desain pembelajaran berbasis *podcast (podcast-based learning design)* (Ghoyali et al., 2025). Guru menyusun RPP/Modul Ajar yang mengintegrasikan aktivitas sebelum mendengarkan (*pre-listening*), saat mendengarkan (*whilst-listening*), dan setelah mendengarkan (*post-listening*). Perencanaan yang matang memastikan podcast berfungsi bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran inovatif (Indarta et al., 2022).

Pengorganisasian Sumber Daya dilakukan dengan cara sekolah Menyusun sumberdaya apa saja yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Sumberdaya pendidikan mencakup (1) sumberdaya manusia; (2) sumberdaya finansial; (3) sumberdaya intelektual; (4) sumberdaya digital; (5) sumberdaya kulikuler (Tim Dosen Adpen UPI, 2020). Sumberdaya ini harus dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan.

Pelaksanaan atau implementasi dilakukan dengan cara melakukan integrasi nyata *podcast* ke dalam pembelajaran. Pada tahap ini podcast dapat dimanfaatkan oleh guru untuk penyampaian materi, pengembangan materi, maupun memperdalam materi, atau menjelaskan konsep-konsep yang sulit (Irwan et al., 2023). Bagi peserta didik podcast dapat dijadikan sebagai alat untuk mengulang materi, melakukan proyek pembuatan materi podcast serta tempat untuk berlatih public speaking. Integrasi kurikulum dengan podcast juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode *flipped learning*, *blended learning*, *problem based learning*, atau *project based learning* (Hutahaean et al., 2024). Peserta didik juga dapat diminta untuk mengerjakan tugas seperti merangkum dan menjelaskan ulang materi yang mereka dapat dari *podcast* (Purnomo et al., 2024). Evaluasi kurikulum juga perlu dilakukan untuk mengukur dan menilai proses yang berjalan. Evaluasi ini mencakup evaluasi proses, evaluasi hasil, evaluasi umpan balik, dan evaluasi keberlanjutan (Sari & Marta, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui *Systematic Literature Review (SLR)* yang bertujuan menganalisis strategi manajemen kurikulum dalam mengoptimalkan podcast sebagai media pembelajaran (Sugiono, 2020). Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah yang membahas kurikulum, teknologi pembelajaran, serta penggunaan podcast dalam pendidikan.

Terdapat dua ratus jurnal yang kemudian analisis melalui proses identifikasi, screening, dan jurnal yang dianggap relevan. Jurnal yang digunakan adalah jurnal dengan rentang tahun 2020-2025. Jenis publikasi yang digunakan adalah jurnal yang terpublikasi nasional. Tahap identifikasi dilakukan melalui penyeleksian kata kunci. Dari hasil penyeleksian ini maka diperoleh seratus lima puluh jurnal yang nantinya akan discreening. Kemudian, artikel tersebut akan evaluasi untuk ditentukan kelayakannya. Dari hasil penentuan kelayakan ini maka diperoleh lima puluh jurnal. Lima puluh jurnal ini dianggap sebagai jurnal-jurnal yang selaras dengan tujuan penelitian. Kemudian terdapat sepuluh jurnal duplikat yang dihapus. Pada tahap selanjutnya jurnal ditinjau setelah dieliminasi dan dianggap relevan dengan topik yang berjumlah sepuluh jurnal. Data-data dianalisis dengan teknik analisis isi yang meliputi proses identifikasi tema, pengelompokan informasi, dan interpretasi makna berdasarkan konsep-konsep manajemen kurikulum. Validitas data dilakukan melalui konsistensi pada sumber yang dipilih dan perbandingan hasil kajian dengan temuan penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), temuan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai efektivitas podcast sebagai media pembelajaran, tetapi juga memperluas dan memperdalam perspektif yang telah ada. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menempatkan podcast sebagai inovasi pedagogis pada tataran praktik pembelajaran, dengan fokus utama pada peningkatan motivasi belajar, fleksibilitas akses, atau pemahaman materi peserta didik (Asbari & Nurhayati, 2023). Studi-studi tersebut umumnya menekankan dimensi instruksional podcast sebagai media belajar alternatif, tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan kerangka manajemen kurikulum.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, temuan dalam artikel ini menunjukkan bahwa efektivitas podcast tidak dapat dilepaskan dari tata kelola kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan. Artikel ini menegaskan bahwa podcast bukan sekadar alat bantu pembelajaran (*instructional tool*), melainkan bagian integral dari sistem manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, implementasi pedagogis, dan evaluasi berbasis data (Famularsih et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini memosisikan podcast sebagai instrumen kurikuler (*curriculum-based learning media*), bukan hanya sebagai inovasi metodologis yang berdiri sendiri.

Secara kritis, temuan ini juga mengungkap keterbatasan dalam sejumlah penelitian terdahulu yang cenderung bersifat parsial dan kontekstual. Banyak studi sebelumnya berfokus pada satu atau dua aspek, seperti dampak podcast terhadap hasil belajar atau motivasi, tanpa mempertimbangkan kesiapan institusional, kapasitas guru, serta keberlanjutan implementasi dalam sistem pendidikan (Glushchenko, 2023). Artikel ini mensintesis berbagai temuan tersebut ke dalam kerangka manajemen kurikulum yang utuh, sehingga mampu menjelaskan mengapa penggunaan podcast dalam beberapa konteks berhasil, sementara pada konteks lain kurang memberikan dampak signifikan.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menunjukkan bahwa keberhasilan podcast sebagai media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi pedagogis yang dibangun melalui desain kurikulum (Harry, 2024). Berbeda dengan pandangan yang melihat teknologi sebagai solusi otomatis terhadap permasalahan pembelajaran, temuan artikel ini menegaskan bahwa teknologi justru dapat kehilangan nilai edukatifnya apabila tidak dikelola melalui strategi kurikulum yang terarah. Dengan kata lain, teknologi bersifat *enabling*, bukan *deterministic* (Aryanto et al., 2025). Perspektif ini memperkaya diskursus akademik dengan menempatkan manajemen kurikulum sebagai variabel kunci dalam integrasi teknologi pendidikan.

Dari sisi kebaruan (*novelty*), artikel ini menawarkan sintesis yang menghubungkan tiga ranah kajian yang selama ini sering dipisahkan, yaitu manajemen kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Dengan mengintegrasikan ketiga ranah tersebut, penelitian ini memberikan kerangka analitis yang lebih holistik untuk memahami penggunaan podcast dalam pendidikan. Hal ini sekaligus menjawab celah penelitian (*research gap*) terkait minimnya kajian yang membahas inovasi pembelajaran digital dari perspektif manajerial dan sistemik.

Secara implikatif, posisi temuan artikel ini memperkuat argumen bahwa transformasi pembelajaran berbasis teknologi memerlukan perubahan paradigma dari sekadar adopsi media menuju penguatan tata kelola kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memberikan landasan praktis bagi pengambil kebijakan, pengelola sekolah, dan guru dalam merancang pembelajaran berbasis podcast yang berkelanjutan dan berdampak nyata. Dalam konteks ini, artikel ini melengkapi sekaligus mengkritisi penelitian sebelumnya dengan menawarkan pendekatan yang lebih integratif, reflektif, dan strategis terhadap pemanfaatan podcast dalam pendidikan modern.

Secara lebih konkret, temuan penelitian ini memiliki implikasi langsung terhadap praktik *teaching and learning* di kelas. Dalam praktik pembelajaran, guru tidak lagi diposisikan semata sebagai penyaji materi melalui podcast, tetapi sebagai perancang pengalaman belajar (*learning designer*) yang secara sadar mengintegrasikan podcast ke dalam alur pembelajaran (Mahmudi et al., 2023). Podcast dapat dimanfaatkan sebagai *pre-learning resource* untuk mempersiapkan peserta didik sebelum pembelajaran tatap muka, sebagai media eksplorasi konsep untuk memperdalam pemahaman, serta sebagai sarana refleksi setelah pembelajaran. (Ayomsari & Azizah, 2024) Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada ceramah di kelas, melainkan bergeser ke arah pembelajaran yang lebih dialogis, reflektif, dan berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik.

Tabel 1. Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Mengoptimalkan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Inovatif

Strategi Manajemen Kurikulum	Fokus Utama	Bentuk Pemanfaatan Podcast	Implikasi Terhadap Teaching dan Learning
Perencanaan Kurikulum	Analisis kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik	Podcast dirancang sesuai tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, dan capaian kompetensi	Pembelajaran lebih kontekstual, relevan, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik
Pengorganisasian Sumberdaya	Penyiapan SDM, teknologi, dan sistem pendukung	Pelatihan guru dalam produksi dan pemanfaatan podcast, pemilihan platform digital, integrasi dengan LMS	Guru lebih adaptif terhadap teknologi dan mampu mengelola pembelajaran digital secara efektif
Implementasi Pembelajaran	Pelaksanaan proses belajar mengajar	Podcast digunakan sebagai <i>pre-learning</i> , pengayaan materi, bahan diskusi, dan proyek kreatif peserta didik	Pembelajaran bergeser dari transmisif ke partisipatif, mendorong diskusi, kolaborasi, dan refleksi
Evaluasi dan Assesment	Penilaian proses dan hasil belajar	Podcast menjadi objek asesmen (respon, refleksi, atau produksi konten audio oleh peserta didik)	Asesmen lebih autentik, menilai kognitif, komunikasi, kreativitas, dan literasi digital

Dampak Kurikulum	Transformasi ekosistem pembelajaran	Podcast sebagai kebijakan kurikulum	terintegrasi sebagai bagian dari praktik	Terbentuk lingkungan belajar adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan generasi digital
-------------------------	-------------------------------------	-------------------------------------	--	---

Implikasi lainnya terlihat pada perubahan pola interaksi belajar. Integrasi podcast yang dikelola melalui manajemen kurikulum mendorong terjadinya interaksi belajar yang lebih bermakna, baik antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Waktu pembelajaran di kelas dapat difokuskan untuk diskusi kritis, pemecahan masalah, dan kegiatan kolaboratif karena materi dasar telah diakses sebelumnya melalui podcast (Herlinawati et al., 2024). Hal ini memperkuat praktik *student-centered learning* dan memungkinkan guru memberikan pendampingan yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Selain itu, temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis podcast berimplikasi pada penguatan asesmen autentik. Guru dapat menilai tidak hanya hasil belajar kognitif, tetapi juga proses berpikir, kemampuan komunikasi, kreativitas, serta literasi digital peserta didik melalui tugas pembuatan podcast, refleksi audio, atau diskusi berbasis konten podcast. Asesmen semacam ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan kompetensi secara holistik, bukan sekadar penguasaan materi.

Dari perspektif peserta didik, praktik pembelajaran yang terintegrasi dengan podcast memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel dan inklusif. Peserta didik dapat mengakses materi sesuai dengan ritme belajar masing-masing, mengulang konten yang belum dipahami, serta mengekspresikan pemahaman mereka melalui medium yang lebih variative (Ainiyah et al., 2025). Kondisi ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap proses belajar.

Dengan demikian, implikasi temuan penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi podcast melalui manajemen kurikulum yang sistematis mampu mentransformasi praktik *teaching and learning* dari pembelajaran yang bersifat transmisif menuju pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Podcast tidak lagi dipahami sebagai media tambahan, melainkan sebagai bagian strategis dari ekosistem pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar, efektivitas pembelajaran, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan era digital (Novitasari et al., 2025).

Secara konkret, temuan penelitian ini berimplikasi langsung terhadap praktik *teaching and learning* di kelas. Guru tidak lagi berperan semata sebagai penyampai materi, tetapi sebagai perancang pengalaman belajar yang secara sistematis mengintegrasikan podcast ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Podcast dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar awal untuk membangun pemahaman konseptual peserta didik sebelum pembelajaran tatap muka, sebagai media pengayaan untuk memperdalam materi, serta sebagai sarana refleksi untuk menegaskan kembali konsep yang telah dipelajari.

Integrasi podcast yang dikelola melalui manajemen kurikulum juga berdampak pada perubahan pola interaksi belajar. Pembelajaran di kelas menjadi lebih berpusat pada peserta didik karena waktu tatap muka dapat dialokasikan untuk diskusi, analisis kasus, dan pemecahan masalah. Kondisi ini memungkinkan guru memberikan pendampingan yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik, sekaligus mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif.

Selain itu, pemanfaatan podcast membuka peluang penerapan asesmen yang lebih autentik. Guru dapat menilai tidak hanya pencapaian kognitif, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan gagasan, berpikir kritis, dan mengelola informasi digital, baik melalui tugas refleksi berbasis podcast maupun produksi konten audio oleh peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis podcast yang dikelola secara terencana mampu meningkatkan kualitas

proses dan hasil pembelajaran serta mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran inovatif hanya dapat berjalan secara efektif apabila dikelola melalui strategi manajemen kurikulum yang sistematis dan menyeluruh. Integrasi podcast tidak sekadar menambahkan teknologi dalam proses belajar mengajar, tetapi menuntut perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang terukur, implementasi pembelajaran yang kontekstual, serta evaluasi yang berkelanjutan. Hasil *Systematic Literature Review* (SLR) menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan podcast sangat ditentukan oleh keselarasan antara kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kompetensi guru, serta dukungan infrastruktur dan ekosistem digital yang memadai. Dalam konteks ini, podcast terbukti mampu meningkatkan fleksibilitas belajar, memperluas akses pengetahuan, serta mendorong pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan keterampilan komunikasi yang merupakan kompetensi inti abad ke-21. Namun demikian, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas podcast sangat bergantung pada konteks implementasinya. Perbedaan kesiapan institusional, budaya sekolah, kapasitas guru, serta kebijakan kurikulum menyebabkan pemanfaatan podcast tidak selalu menghasilkan dampak yang seragam di setiap satuan pendidikan. Selain itu, sebagai penelitian berbasis SLR, kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat sintesis konseptual dan bergantung pada kualitas serta fokus penelitian terdahulu, yang sebagian besar masih menekankan aspek pedagogis dan belum secara mendalam mengkaji integrasi podcast dalam kerangka manajemen kurikulum secara utuh. Melalui integrasi yang tepat, podcast dapat berfungsi tidak hanya sebagai sumber belajar tambahan, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang memperdalam pemahaman konsep, memperkuat refleksi, dan menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna. Keterlibatan peserta didik sebagai pendengar sekaligus kreator konten podcast membuka ruang pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Namun, agar potensi ini dapat dioptimalkan secara berkelanjutan, diperlukan penguatan tata kelola kurikulum yang berbasis data dan evaluasi berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji secara empiris implementasi manajemen kurikulum berbasis podcast melalui studi kasus, penelitian tindakan, atau pendekatan *mixed methods* di berbagai jenjang dan mata pelajaran. Kajian lanjutan juga penting untuk mengeksplorasi dampak podcast terhadap kualitas interaksi belajar, keterlibatan peserta didik, serta capaian kompetensi abad ke-21 secara lebih terukur. Dengan demikian, podcast tidak hanya berpotensi menjadi media pembelajaran inovatif, tetapi dapat bertransformasi menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran sekolah apabila dikelola melalui manajemen kurikulum yang visioner, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik.

BIBLIOGRAPHY

- Ainiyah, S., Hoironi, A., & Setyawan, A. (2025). Tren Penelitian Tentang Tantangan dan Peluang Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru ...*, (Query date: 2025-12-16 02:10:36).
<https://sihojournal.com/index.php/pedasud/article/view/851>
- Alimuddin, J. (2023a). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Aryanto, S., Meliyanti, M., Amelia, D., & ... (2025). Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Melalui Deep Learning: Pendekatan Transformasional di Sekolah Dasar. *Journal of ...*, (Query date: 2025-12-16 02:10:36).
<http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/101>

- Asbari, M., & Nurhayati, W. (n.d.). *Outcomes-Based Education in Indonesian Higher Education: Empowering Students' Learning Competencies*.
- Ashori, M. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren*.
- Asif Faroqi, Fitrah Ramadhani, Dewita Putri, Putri Aprilia Regina, Feni Ella Aries, & Prizalia Berliana. (2024a). Inovasi Program Podcast sebagai Media Komunikasi Berbasis Teknologi Digital pada Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 185–195. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i3.1492>
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Ayomsari, S., & Azizah, N. (2024). A Case Study on the Implementation of Inclusive Education for Hearing-Impaired Students in Primary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, (Query date: 2025-12-10 10:45:54). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/86785>
- Badrudin. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta.
- Effendi, M. I. (n.d.). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan Kompetensi Profesional Guru: Pentingnya dalam Pembelajaran Vokasional Otomotif*.
- Ermawati, S. M. P., Putri, R. S., Sukma, G. D., & Leska, V. (2023). PENGEMBANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI ABAD 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 249–259. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1350>
- Famularsih, S., Syukur, A., Rosyidha, A., & Fitriah, S. (2024). Evaluating Language Curriculum Management in International Class Programs: A CIPP Model Perspective. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 5(6), 1588–1599. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i6.723>
- Ghoyali, S. Z. N., Ulfah, A., & Ihsan, B. (2025a). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Materi Biografi melalui Proyek Podcast*.
- Glushchenko, V. V. (2023). Theoretical Foundations of The Creation of a Curriculum in Higher Project IT in Education. *Indonesian Journal of Teaching in Science*, 3(2), 161–170. <https://doi.org/10.17509/ijotis.v3i2.61451>
- Gunawan, W., Maspaitella, M., Rutumalessy, M., & ... (2025). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Literasi dan Deep Learning. *Edu ...*, (Query date: 2025-12-16 02:10:36). https://www.researchgate.net/profile/Syahrial-Shaddiq/publication/391628349_Podcast_sebagai_Media_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_dalam_Kurikulum_Merdeka_Meningkatkan_Literasi_dan_Deep_Learning/links/681f38dbd1054b0207ee0416/Podcast-sebagai-Media-Pembelajaran-Bahasa-Indonesia-dalam-Kurikulum-Merdeka-Meningkatkan-Literasi-dan-Deep-Learning.pdf
- Hadi, M. Y. (2022). *The Foundation Of Curriculum Renewal (Reviewing From Philosophical, Juridic, Historical, Psychological, Social And Cultural Aspects)*. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.202>
- Herlinawati, H., Marwa, M., Ismail, N., Junaidi, Liza, L. O., & Situmorang, D. D. B. (2024). The integration of 21st century skills in the curriculum of education. *Heliyon*, 10(15), e35148. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35148>
- Hidayati, D. H. W., Ag, M., Pd, M., Muslimah, U., & Pd, M. (2023). *manajemen kurikulum dan program pendidikan*.
- Hutahaean, B., Telaumbanua, S., Tamba, L., Hutabarat, R. G. N., & Sumani, S. (2024). Analysis of Innovative and Adaptive Higher Education Curriculum Development to Education 5.0 Based Challenges in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(4), 76–98. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.5>
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Rizal, F., Ranuharja, F., Samala, A. D., & Dewi, I. P. (2022). Studi Literatur: Peranan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bidang Pendidikan Teknologi

- Kejuruuan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5762–5772.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2721>
- Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>
- IT Programmer Analyst, Department of Technology, Management and Budget Lansing, Michigan, United States of America, Ali, M. N., Ali, M. M., & Associate Professor, Department of Business Administration, University of Scholars, Dhaka, Bangladesh. (2024). The Future Of Human-Ai Collaboration In Software Development: A Narrative Exploration. *Academic Journal on Innovation, Engineering & Emerging Technology*, 174–185. <https://doi.org/10.69593/ajieet.v1i01.151>
- Mahmudi, A. A., Fionasari, R., Mardikawati, B., & Judijanto, L. (2023). Integration of Artificial Intelligence Technology in Distance Learning in Higher Education. *Journal of Social Science Utilizing Technology*, 1(4), 190–201. <https://doi.org/10.70177/jssut.v1i4.661>
- Maulidya, D., Setiawati, D., Umamy, N., & ... (2025). Analisis Literatur Peran Deep Learning dalam Mendorong Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar: Penelitian. ... *Masyarakat Dan Riset ...*, (Query date: 2025-12-16 02:10:36). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3330>
- Munggaran, S. W., & Anisah, A. S. (2024). *Strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam optimalisasi interaktivitas, efektivitas, dan perkembangan multiple intelligence siswa*. 16.
- Mustapa, A., Ramadhani, K., Dewi, L., & ... (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran kurikulum merdeka: understanding by design, berdiferensiasi, dan deep learning. *Pendas: Jurnal ...*, (Query date: 2025-12-16 02:10:36). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25134>
- Natalia, K., & Pranata, P. (2025). Manajemen Inovasi dalam Penerapan Deep Learning pada Kurikulum Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru ...*, (Query date: 2025-12-16 02:10:36). <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/2471>
- Novitasari, A., Sabarudin, & Nurhapsari Pradnya Paramita. (2025). Edupreneurship 4.0: Eksplorasi Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 2(2), 115–140. <https://doi.org/10.14421/mahira.2024.22.04>
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson.
- Purnomo, P. E. A., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2024). Peran Flipbook Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2001–2015. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2286>
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Kencana.
- Safira, R. J. A., & Oktarina, N. (n.d.). *Peran Strategis Model dan Media Pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis*.
- Saputri, I., Rafifah, S. I., & Madani, A. (2025). Penggunaan Podcast Edukasi Islami Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran PAI. 5(2). <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1087>
- Sari, A. P., & Marta, A. (2024). Podcast sebagai strategi dalam meningkatkan student agency melalui pendekatan “bagalanggan di mato rang banyak”.
- Sari, H. (2025). *Strategi komunikasi pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai islam melalui media digital*. 10.
- Sugiono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & s*. D San. Alfabeta.
- Tim Dosen Adpen UPI. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Yunitasari, D., Arnyana, I. B. P., & Dantes, N. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan dasar (definisi, aktor pelaksana, konteks, jenis, dan langkah kebijakan). 9(3). <https://doi.org/10.29210/020232886>